

BAB 5

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PANTI WREDA

5.1. Konsep Dasar Perencanaan

5.1.1. Lokasi

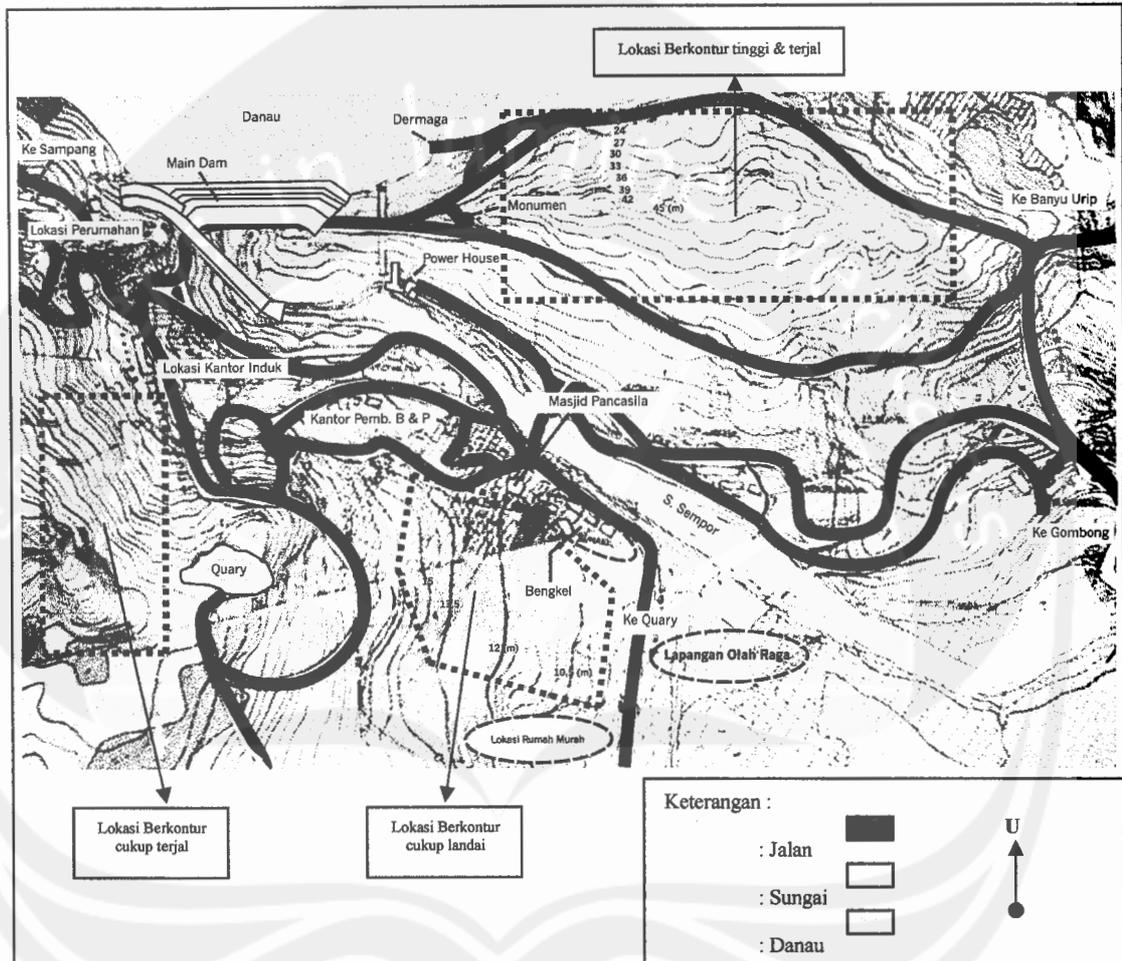
A. Kriteria Lokasi

Lokasi penempatan bagi suatu panti wreda harus memperhatikan kedekatannya antara jalan utama ataupun jalan penghubung dengan lingkungan sekitarnya. Lokasi hunian bagi para manula ini juga harus memperhatikan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan hiburan. Rumah bagi para jompo haruslah berada pada area yang cocok untuk keperluan rumah tinggal, ditempatkan pada area dengan topografi yang cukup landai, karena pendakian akan sangat melelahkan, tidak disukai dan terutama sangat berbahaya.

Waduk Sempor merupakan suatu sarana rekreatif yang berdekatan dengan kecamatan Gombang, berhubungan langsung dengan kecamatan-kecamatan dan kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah lainnya. Kawasan waduk Sempor merupakan kawasan yang Asri, sejuk karena terdapat di daerah pegunungan. Keadaan topografi tanahnya juga bermacam-macam walaupun cenderung bergelombang hingga bergunung.

Pemilihan lokasi bagi penempatan panti wreda pada kawasan waduk Sempor harus memperhatikan topografi yang ada, dipilih pada topografi yang landai terutama bagi penempatan hunian manula. Aksesibilitasnya juga harus diperhatikan, meliputi : kedekatannya dengan jalan-jalan penghubung, lingkungan, fasilitas publik maupun fasilitas lain yang terdapat pada lingkungan sekitarnya.

Gambar 5.1. Peta Lokasi Kawasan Sempor



Dari gambar peta diatas dapat dilihat bahwa lokasi disekitar Waduk merupakan lokasi yang berkontur. Di sekitar danau dikelilingi oleh kontur-kontur yang cukup tinggi dan juga pegunungan. Pada bagian Utara dan Barat dari waduk kontur semakin tinggi dan terjal, sedang semakin ke arah Selatan dan Timur kontur makin melandai. Jalan-jalan pada lokasi tersebut memiliki lebar kurang lebih delapan meter dan telah diaspal.

B. Kriteria Site

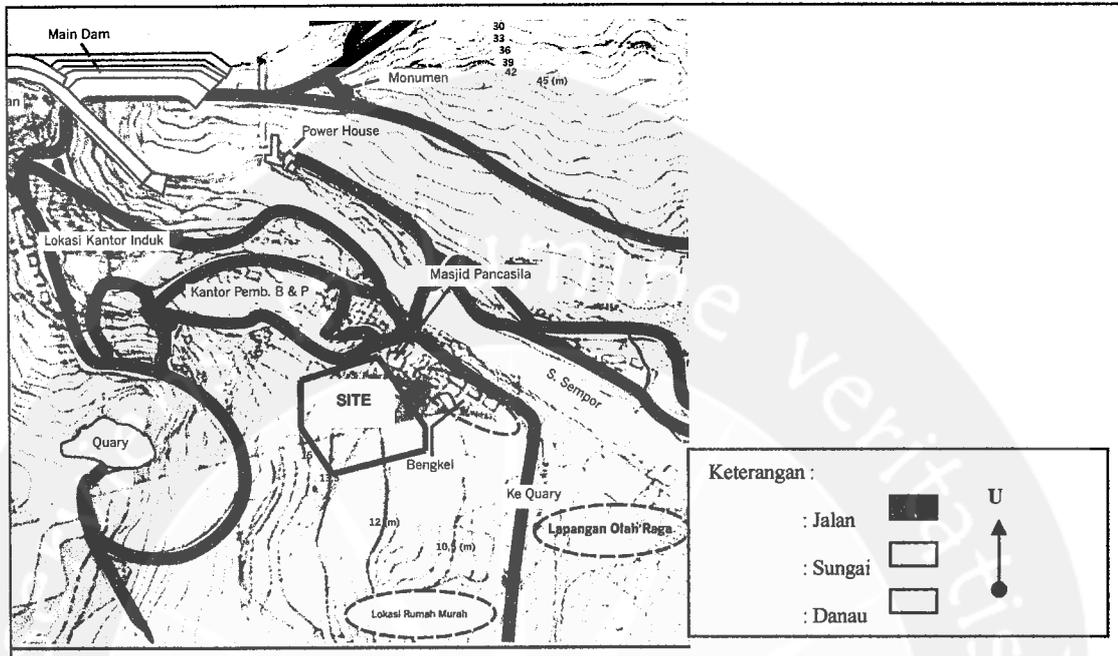
Site harus berdekatan dengan jalan penghubung sehingga memudahkan dalam aksesibilitas dan pencapaian, memiliki kemiringan tanah yang tidak terlalu curam. Dalam hal pencapaian juga membutuhkan suatu alat transportasi dimana site tersebut dapat terjangkau, mudah dicapai ataupun dapat dilewati oleh alat-alat transportasi yang ada seperti : kendaraan tak bermotor, kendaraan bermotor dan motor sekalipun. Lingkungan sekitar juga harus mendukung site dalam fungsinya sebagai tempat tinggal bagi para manula.

Jika dilihat dari gambar 5.1. site pada kawasan waduk yang paling cocok untuk didirikan Panti Wreda adalah site yang berada pada lokasi yang diberi tanda garis biru. Suatu site yang berdekatan dengan lokasi waduk, selalu dilalui oleh mikrolet yang merupakan sarana transportasi penghubung antar daerah, berada ditepi jalan penghubung, mudah dalam pencapaian dan juga aksesibel. Lokasi yang berdekatan dengan lingkungan perumahan yang tenang, dekat dengan tempat peribadatan, sarana olah raga, asri, sejuk, dengan pemandangan kearah sungai maupun kearah bendungan.

5.1.2. Kondisi Site Terpilih

Pada arah timur site terpilih berbatasan langsung dengan Masjid Pancasila, disebelah barat berbatasan langsung dengan perumahan para pegawai proyek, utara site berbatasan langsung dengan jalan raya, sedang pada selatan site merupakan lokasi rumah murah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.2. Site dan Peta daerah sekitarnya



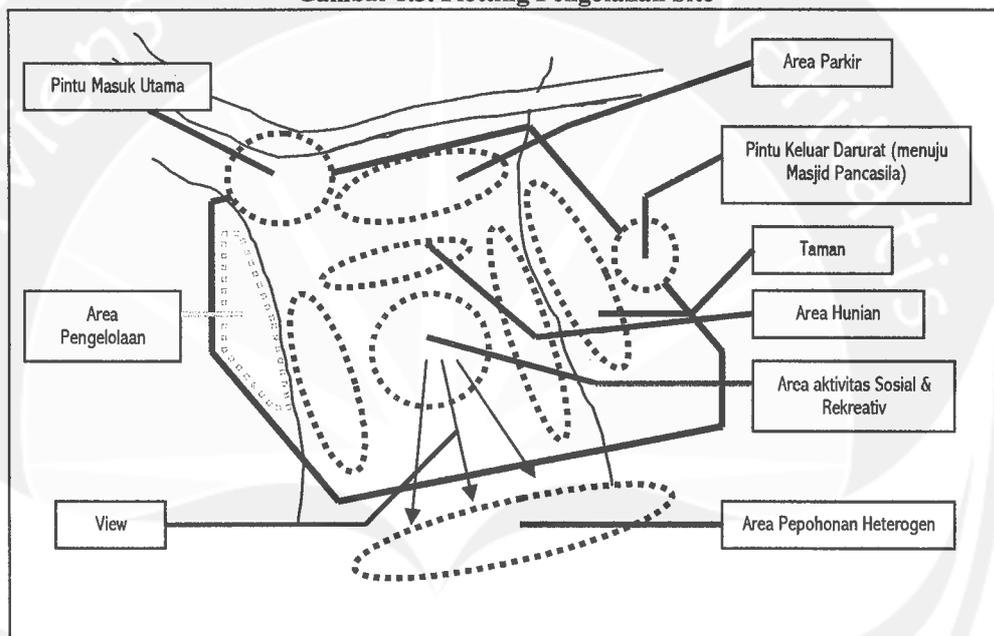
Perbedaan ketinggian kontur pada site terpilih ini berkisar 7,5 meter dengan lebar bentang 100 meter atau jika dipersentasekan tingkat kemiringan site mencapai 7,5 %. Tingkat kemiringan maksimal suatu hunian panti wreda adalah 5%. Tingkat kemiringan site yang melebihi standart ini dapat diatasi dengan pengolahan site yang dibuat berteras. Site merupakan suatu lokasi yang bebas banjir karena kontur yang jauh lebih tinggi dari sungai. Berada di tepi jalur penghubung, perbedaan tingkat ketinggian kontur yang cukup landai memudahkan dalam pencapaian dan tingkat aksesibilitasnya.

5.1.3. Pengolahan Site

Site akan dibentuk sesuai dengan kebutuhan aksesibilitas dan mengutamakan suatu interaksi sosial antar penggunanya. Penempatan area parkir yang harus berdekatan dengan pintu masuk, area pengelolaan ditempatkan pada daerah dengan kontur yang lebih

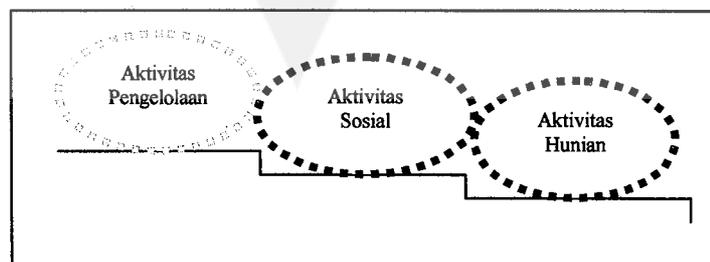
tinggi dari lokasi site sekitarnya untuk memudahkan dalam hal pengawasan. Hunian bagi para manula ditempatkan pada kontur yang landai dengan area aktivitas sosial maupun rekreatif berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh lingkungan hunian. Hal yang juga perlu dipertimbangkan adalah lingkungan di sekitar site, terutama view ke arah hutan heterogen.

Gambar 5.3. Plotting Pengolahan Site



Tanah yang berkontur diolah menjadi suatu site yang berteras dengan perbedaan ketinggian yang cukup landai. Kebutuhan aktivitas, aktivitas yang terdapat pada suatu panti wreda diusahakan ditempatkan pada satu level ketinggian yang sama.

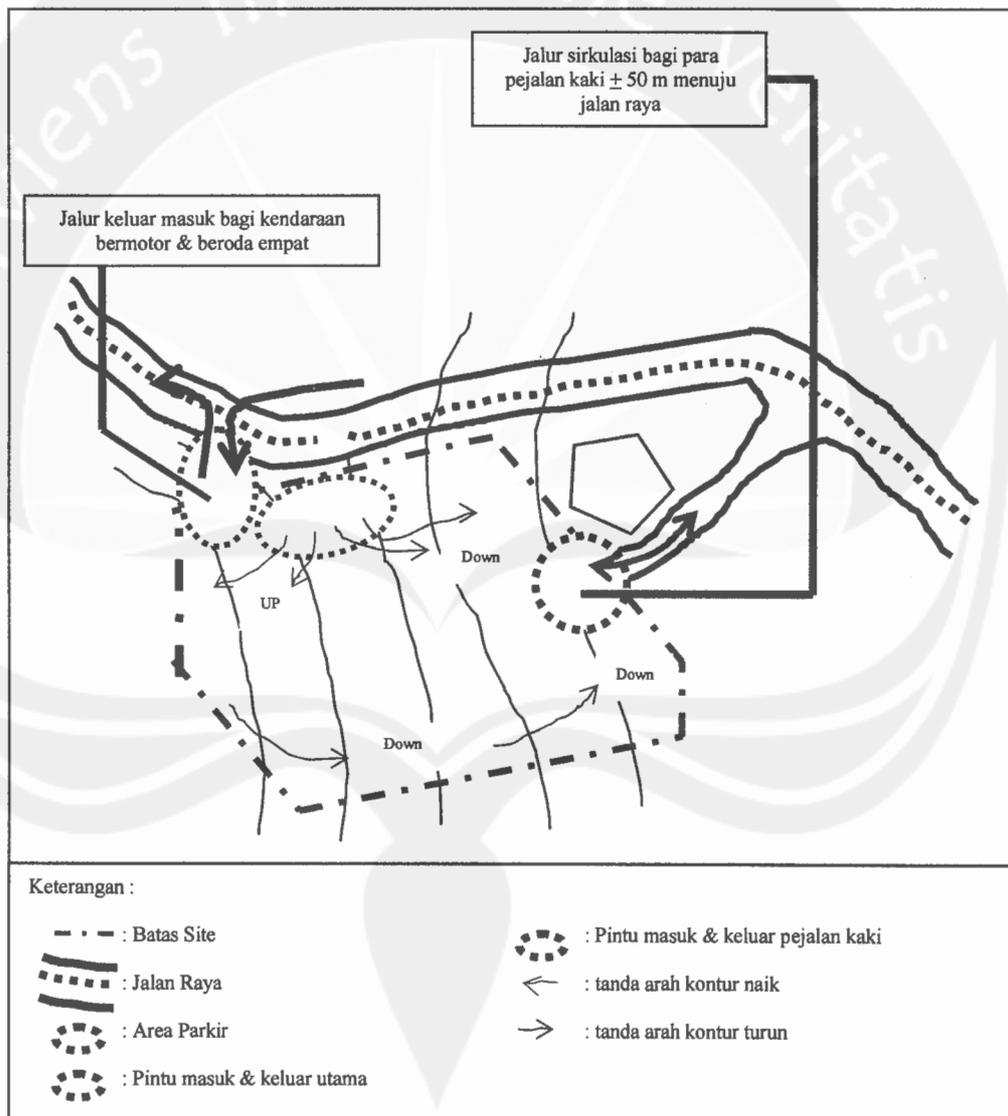
Gambar 5.4. Pengolahan Site dengan Perbedaan Level dan Aktivitas



5.1.4. Sirkulasi Pencapaian

Akses menuju tempat parkir membutuhkan sirkulasi yang mudah, untuk pencapaian pada level kontur yang lebih tinggi membutuhkan suatu ram ataupun tangga. Akses menuju area hunian juga membutuhkan sirkulasi yang mudah.

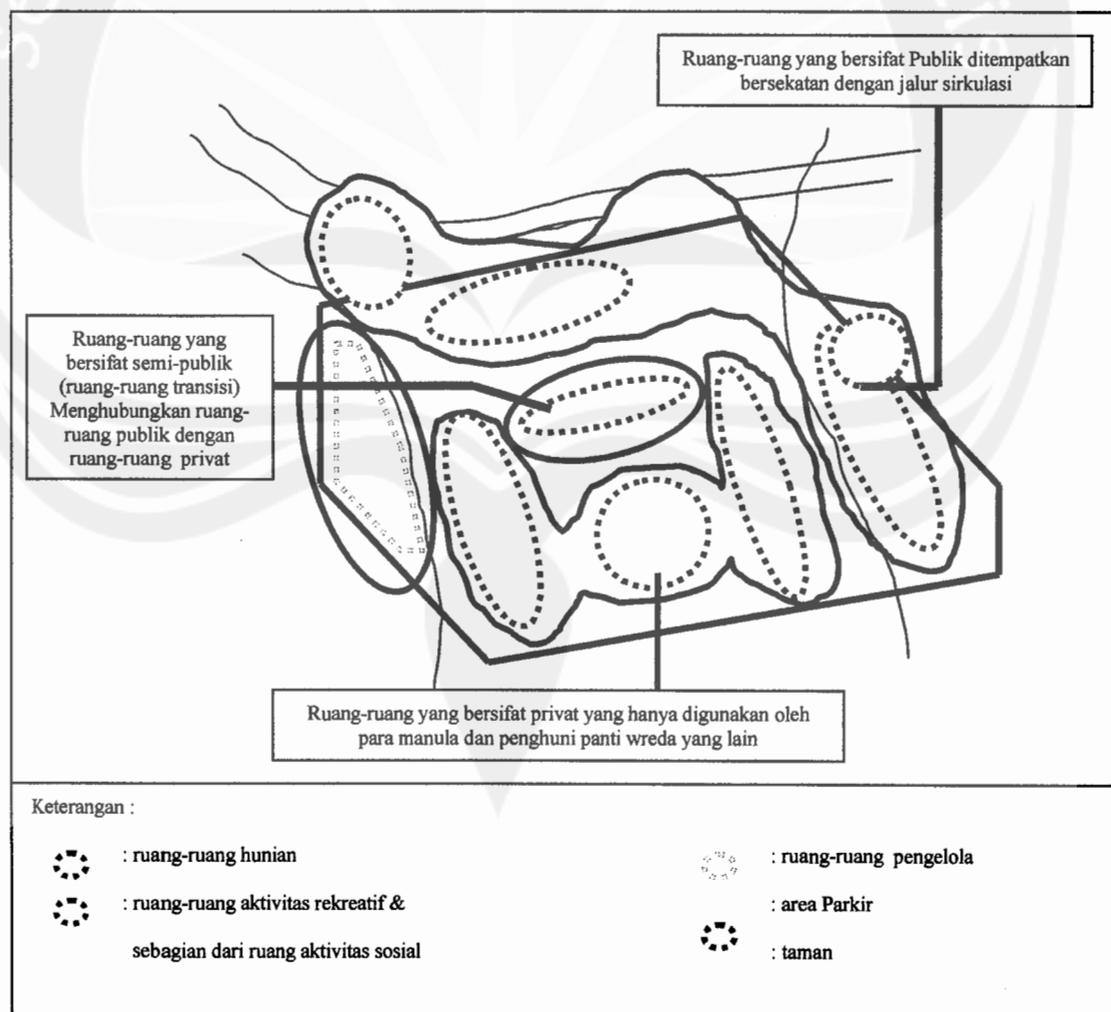
Gambar 5.5. Sirkulasi Pencapaian Site



5.1.5. Zoning Berdasarkan Site

Kepentingan yang bersifat publik, dapat juga dinikmati oleh masyarakat sekitar diletakkan berdekatan dengan pintu masuk atau pada bagian terdepan dari site. Suatu area yang lebih privat atau yang hanya dapat digunakan oleh para penghuni Panti Wreda diletakkan lebih dalam, jauh dari lokasi pintu masuk, dapat juga disediakan suatu ruang transisi yang membedakan antara ruang-ruang yang bersifat publik maupun ruang-ruang yang bersifat privat.

Gambar 5.6. Zoning berdasarkan Site

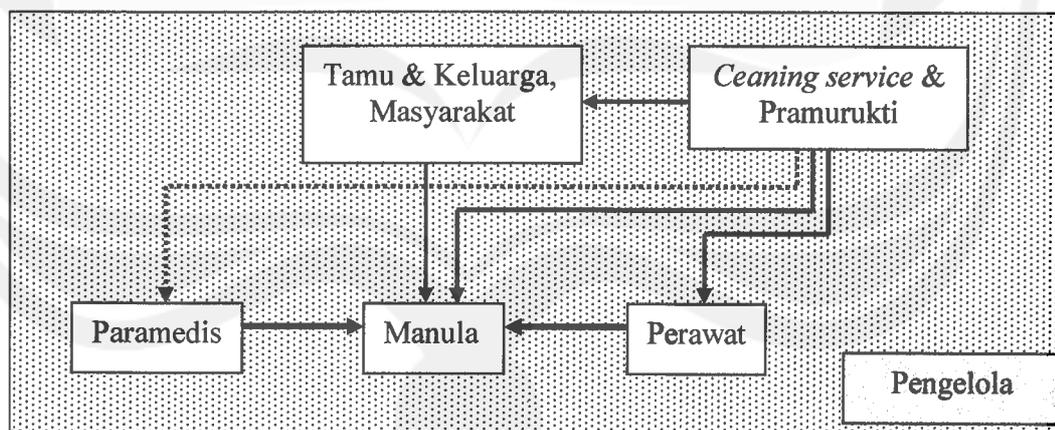


Ruang-ruang transisi di sini adalah ruang-ruang yang masih berhubungan dengan masyarakat umum, tamu maupun keluarga. Untuk dapat masuk dalam ruang-ruang yang bersifat lebih privat harus melalui ruang-ruang transisi tersebut. Yang termasuk dalam ruang transisi (semi-publik) ini adalah : ruang hunian tamu dan keluarga, ruang pengelola, ruang tamu, ruang duduk, dan ruang-ruang lainnya yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam organisasi fungsi ruang.

5.1.6. Kebutuhan ruang

Antara para pelaku dalam suatu panti wreda terjadi suatu hubungan aktivitas yang saling terkait, dimana akan dijelaskan secara singkat melalui pada bagan berikut ini :

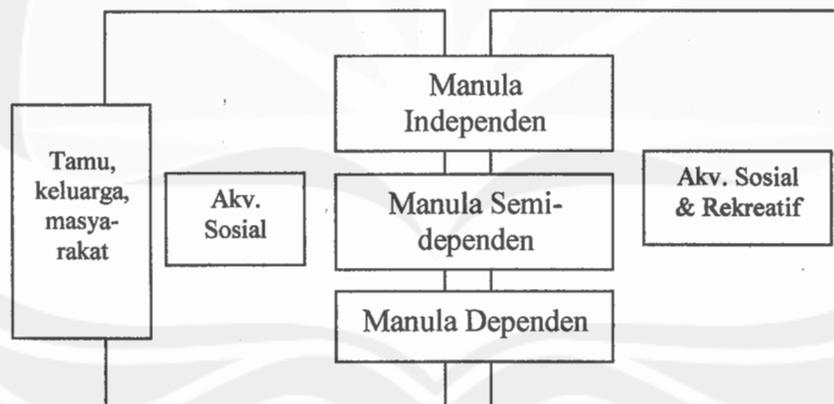
Gambar 5.7. Bagan Hubungan Pelaku dengan Aktivitas



- > : hubungan langsung (pelayanan servis)
-> : hubungan tak langsung (pelayanan servis)
- > : bertamu, menemani, mengunjungi.
- > : pelayanan medis
- > : pelayanan perawatan, pengawasan.

Dari bagan diatas dapat diketahui hubungan-hubungan antar pelaku dalam suatu panti wreda. Tamu, keluarga ataupun masyarakat dapat berkunjung, bertamu bahkan menginap dalam panti wreda tersebut. Paramedis bertugas mengawasi, mengontrol kesehatan para manula, sedangkan para perawat bertugas merawat, menjaga, mengawasi para manula dalam melakukan aktivitasnya. Dimana aktivitas-aktivitas tersebut didukung pula dengan adanya pelayanan servis dari para cleaning servis maupun pramurukti. Dari seluruh aktivitas tersebut dibutuhkan suatu pengelolaan yang terorganisir secara tepat yang ditangani oleh pengelola.

Gambar 5.8. Bagan Kebutuhan Aktivitas Manula



Antar para manula membutuhkan suatu aktivitas sosial maupun aktivitas rekreatif disamping kebutuhan pribadi mereka sendiri. Sedangkan antara para manula dengan tamu, keluarga dan masyarakat juga membutuhkan suatu interaksi sosial berupa aktivitas sosial yang kesemuanya harus diwadahi dalam suatu ruang.

Dari pelaku dan aktivitas yang mereka lakukan maka dapat disimpulkan suatu kebutuhan ruang yang mereka perlukan. Kesimpulan dari kebutuhan-kebutuhan ruang bagi para pelaku dalam panti wreda ini lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini;

Tabel 5.1. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dari Para Manula

Pelaku		Aktivitas	Ruang	Kategori Ruang
(1)		(2)	(3)	(4)
Manula Independen dan semi dependen	(1)	Tidur, beristirahat Mandi, cuci Menerima pengunjung; sesama penghuni panti, tamu, keluarga. Duduk-duduk, bersantai Memasak, meyimpan makanan	Ruang tidur (2 orang) Kamar mandi Ruang tamu (dalam hunian) Ruang duduk Pantry	hunian hunian hunian hunian hunian
	(2)	Memeriksa diri, berobat Menjalani terapi kejiwaan Menjalani terapi	R. Praktek dokter R. Psikoteraphis R. Fisioteraphis	Pelayanan medis Pelayanan medis Pelayanan medis
Dependen	(3)	Tidur, beristirahat Mandi, cuci Menerima pengunjung; antar sesama penghuni panti ataupun tamu, keluarga	Ruang tidur Kamar mandi Ruang tamu (dalam kamar)	Hunian Hunian Hunian
	(4)	Memeriksa diri, berobat Menjalani terapi kejiwaan Menjalani terapi	R. Praktek dokter R. Psikoteraphis R. Fisioteraphis	Pelayanan medis Pelayanan medis Pelayanan medis
Seluruh Manula	(5)	Menunggu giliran periksa pada dokter yang bertugas pada panti jompo	R. Tunggu (dalam R. Praktek Dokter)	Pelayanan Medis
	(6)	Menonton TV Berkumpul bersama, melakukan aktivitas bersama berbincang-bincang Bersosialisasi dengan orang lain, keluarga ataupun tamu jalan-jalan, duduk-duduk Melakukan aktivitas bersama (pada suatu <i>event</i> tertentu) Makan, minum	R. TV R. duduk Taman R. Serbaguna R. Makan	Aktivitas sosial Aktivitas sosial Aktivitas sosial Aktivitas sosial Aktivitas sosial
	(7)	Berkebun Berkreatifitas (menjahit, melukis, membuat kerajinan, dll)	Kebun R. Kreatifitas	Aktivitas rekreatif Aktivitas rekreatif

Lanjutan Tabel 5.1. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dari Para Manula

(1)	(2)	(3)	(4)	
Seluruh Manula	(8)	Berkonsultasi masalah agama & Sosial	R. Konsultasi	Aktivitas sosial
	(9)	Berbelanja Berdandan, memangkas rambut	Minimarket, toserba, Toko Salon	Fasilitas Penunjang Fasilitas Penunjang
	(10)	Beribadat Sharing, konsultasi	R. Ibadat bersama Langgar Kapel R. Bimbingan rohani	Aktivitas sosial Aktivitas sosial Aktivitas sosial Aktivitas sosial
	(11)	Berolah raga (lari, jalan, renang, tennis meja)	R. Tennis meja Kolam renang Jalan setapak (taman)	Aktivitas rekreatif Aktivitas rekreatif Aktivitas rekreatif
	(12)	Meminjam & baca buku, koran	R. Perpustakaan	Aktivitas sosial

Dari tabel diatas dapat dilihat kebutuhan-kebutuhan dari para manula independen, semi-dependen dan manula dependen. Aktivitas para munula semi-dependen dan manula independen cenderung hampir sama. Selain aktivitas para manula dapat disimpulkan pula aktivitas-aktivitas para perawat yang meliputi :

Tabel 5.2. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dari Perawat

Pelaku	Aktivitas	Ruang	Kategori Ruang	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Perawat	(1)	Membantu para dokter atau tim medis lain menjalankan pelayanan medis, psikoterapi, fisioterapi	R. Praktek dokter R. Psikoteraphis R. Fisioteraphis	Pelayanan medis Pelayanan medis Pelayanan medis
	(2)	Merawat para manula independen, memberikan obat, menjaga semua manula Tidur Mandi, cuci, kakus Duduk-duduk, berbincang-bincang, menonton TV. Makan, minum. Memasak	R. Jaga R. Tidur Kamar mandi R. duduk & R. TV R. makan Pantry	Hunian perawat Hunian perawat Hunian perawat Hunian perawat Hunian perawat
	(3)	Mencuci	R. cuci, Binatu	Servis

Aktivitas dari para perawat terutama adalah melayani para manula baik dari segi medis maupun penjagaan dalam keseharian mereka. Oleh karenanya dibutuhkan suatu hunian bagi para perawat khususnya bagi para perawat jaga yang bertugas 24 jam untuk mengawasi, menjaga, melayani para manula.

Tabel 5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dari Tamu dan Keluarga

Pelaku		Aktivitas	Ruang	Kategori Ruang
(1)		(2)	(3)	(4)
Tamu, keluarga	(1)	Mengunjungi para manula keluarganya, ke bagian informasi & front office, menunggu	R. tunggu	Pengelola
	(2)	Menginap, tidur	R. Tidur	Hunian tamu
		Mandi, cuci, kakus	Kamar mandi	Hunian tamu
		Duduk-duduk, berbincang-bincang	R. duduk	Hunian tamu
(3)	Memasak	Pantry	Hunian tamu	
(3)	Mencuci pakaian	R. cuci, binatu	Servis	
(4)	Berbincang-bincang, mengunjungi para manula	R. tamu	Aktivitas sosial	

Pada tabel 5.3. dapat dilihat aktivitas-aktivitas dari para tamu maupun keluarga dari para manula, mereka dapat menginap dan juga menikmati fasilitas pada hunian yang telah disediakan bagi para tamu dan keluarga. Adanya keluarga yang dapat menginap dapat lebih mengakrabkan para manula dengan para kerabatnya, sehingga para manula tidak merasa terabaikan dari keluarga. Manula-manula tersebut juga dapat lebih mengenal keturunan-keturunannya (cucu, cicitnya), merasakan kebahagiaan bersama dengan adanya anggota baru dalam keluarganya.

Tabel 5.4. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dari Pengelola

Pelaku		Aktivitas	Ruang	Kategori Rg
(1)		(2)	(3)	(4)
Pengelola Front Office & informasi	(1)	Bagian penerima tamu & pemberi informasi pada pengunjung panti	Front Office	Pengelola
Kepala Panti	(2)	Mengatur & memantau kegiatan pelayanan pemeliharaan & pengelolaan panti	R. Pimpinan	Pengelola
Sekeraris Kpl	(3)	Membantu mengurus adm, membantu mengatur kegiatan kepala panti	Ruang sekretaris kepala Panti	Pengelola
Manajer Adm.	(4)	Mengepalai, mengurus adm. Panti	Ruang Manajer Adm	Pengelola
Kabag Adm.	(5)	Mengurus administrasi, arsip-arsip panti wreda	R. Administrasi & R. Arsip	Pengelola
Kabag TU	(6)	Mengepalai, mengurus masalah kepegawaian, penyewaan fasilitas retail, keuangan	R. Administrasi	Pengelola
Manajer Pemasaran	(7)	Mengepalai, mengurus masalah pemasaran dan hal yang berhubungan dengan sosial	R. Manajer pemasaran	Pengelola
Kabag Promosi	(8)	Mengurus promosi	R. Kabag	Pengelola
Kabag Penginapan	(9)	Mengurus perijinan tamu/keluarga yang akan menginap	R. Kabag	Pengelola
Pegawai Binatu		Menerima cucian & menata pakaian yang telah diseterika	R. Penerimaan (Binatu)	Service
Kabag Perencana prog. Sosial	(10)	Mengepalai, mengawasi kegiatan konseling agama dan Sosial	R. Kabag	Pengelola
Konsellor Agama & sosial	(11)	Membimbing konsultasi dengan para penghuni panti	R. Konseling	Pengelola
Manajer Operasional	(12)	Mengatur, mengawasi seluruh kegiatan didalam panti	R. Manajer Operasional	Pengelola
Kabag RT	(13)	Mengepalai, mengurus masalah ketertiban, kebersihan, dsb	R. Kabag	Pengelola
<i>Cleaning Service &</i>	(14)	Membantu membersihkan seluruh ruangan dalam panti	R. Pegawai cleaning service	Pengelola
Pramurukti	(15)	Menyusun, membersihkan, menata, menyimpan barang-barang Mencuci & menjemur Menyetrika Membantu kegiatan dapur, mencuci piring	Gudang R. Cuci & jemur (Binatu) R. Setrika (Binatu) Dapur	Service Service Service

Lanjutan Tabel 5.4. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dari Pengelola

(1)		(2)	(3)	(4)
Pramurukti	(16)	Memasak.	Dapur	Service
Koki & Ahli nutrisi	(17)	Mengatur makanan sesuai nutrisi yg tepat bagi para jompo	Dapur	Service
Kabag medis	(18)	Mengurus keperluan medis penghuni panti	R. Kabag	Pengelola
Dokter	(19)	Melaksanakan cek up rutin pada para jompo, melakukan psikoteraphis & fisioteraphis	R. Praktek dokter R. Psikoteraphis & Fisioteraphis	Pelayanan medis
Kabag MEE & Logistik	(20)	Mengurus masalah adm. MEE & Logistik.	R. MEE & Kabag	Pengelola
		Mengurus operasional MEE & Logistik	MEE R. MEE	Pengelola
Kabag Keamanan & transportasi	(29)	Mengepalai, mengatur jadwal kerja satpam, mengatur transportasi bagi ambulans, mobil medis atau transportasi yg lain.	R. Kabag	Pengelola

Jika para tamu, keluarga dan perawat jaga dapat mendapatkan fasilitas hunian, para pengelola tidak mendapatkan fasilitas tersebut. Para pengelola hanya bertugas mengelola, mengatur, mendata, mengarsipkan data-data, mengontrol jalannya suatu panti wreda sehingga mereka tidak berhubungan langsung dalam pengawasan ataupun komunitas sosial manula.

Tabel 5.5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dari Pengunjung dan seluruh Penghuni Panti Wreda

Pelaku	Aktivitas	Ruang	Kategori Ruang
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengunjung dan Seluruh Penghuni Panti Wreda	Jalan-jalan, duduk-duduk, menikmati pemandangan bersama keluarga dan manula penghuni panti wreda	Taman	Aktivitas sosial
	Berbelanja Berdandan, memangkas rambut Menelepon	Minimarket, toserba, toko Salon Wartel	Fasilitas Penunjang Fasilitas Penunjang Fasilitas Penunjang

Para pengunjung dan seluruh penghuni panti wreda dapat menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang ataupun fasilitas-fasilitas publik yang lain sehingga mereka dapat berinteraksi sosial dengan para manula.

5.1.7. Besaran Ruang

Dari kebutuhan ruang yang ada dan diperlukan oleh para pelaku dalam suatu panti wreda berdasarkan standart:

- *Time-Saver Standard for Architectural Design Data* (1974), McGraw-Hill Book Company, New York
- *Time-Saver standards for Interior Design and Space Planning* (1991), McGraw-Hill Book Company, New York
- *Human Dimension and Interior Space* (1979), Julius Panero dan Martin Zelnik, Whitney Library of Design, The Architectural Press Ltd, London
- *Architects' Data* (1970), Ernst Neufert, Crosby Lockwood Staples, London

maka dapat diestimasikan suatu besaran ruang ;

1 Kategori Ruang Hunian Manula Dependen

Tabel 5.6. Besaran Ruang Kategori Hunian Manula Dependen

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m ² /jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m ²) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
R. Tidur	4-9	1	7,5	20	150
Kamar Mandi	5	1	6,25	10	62,5
R. Tamu	2-3	3	11,25	20	225
Besaran total					437,5

Hunian bagi para manula dependen diasumsikan digunakan oleh 20 orang manula, dimana tiap- tiap ruang tidurnya terdiri atas : satu tempat tidur, meja kecil, almari pakaian. Kamar mandi dalam hunian manula dependen memiliki *bathtub* guna memudahkan bagi para perawat ataupun pramurukti untuk memandikan mereka.

2 Kategori Ruang Hunian Manula Semi-Dependen

Tabel 5.7. Besaran Ruang Kategori Hunian Manula Semi-Dependen

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m ² /jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m ²) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
R. Tidur	4-9	2	15	10	150
Kamar Mandi	4	1	5	10	50
R. Tamu	2-3	3	11,25	10	112,5
R. Duduk	2-3	3	11,25	10	112,5
Pantry	3	2	7,5	10	75
Besaran total					500

Kebutuhan hunian bagi para manula semi-independen hampir sama dengan hunian bagi manula independen. Hal yang membedakannya adalah tingkat ketergantungan mereka terhadap orang lain. Para manula semi-dependen dituntut untuk lebih mandiri dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Ruang hunian bagi manula semi-dependen dan manula independen diasumsikan masing-masing bagi 20 orang manula. Dalam Ruang tidurnya terdapat : dua tempat tidur, almari bersama, dua meja kecil diletakkan di tepi tempat tidur, meja dan kursi rias. Ruang duduk juga diletakkan pada hunian manula tersebut.

3 Kategori Ruang Hunian Manula Independen

Tabel 5.8. Besaran Ruang Kategori Hunian Manula Independen

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m2/jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m2) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
R. Tidur	4-9	2	15	10	150
Kamar Mandi	4	1	5	10	50
R. Tamu	2-3	3	11,25	10	112,5
R. Duduk	2-3	3	11,25	10	112,5
Pantry	3	2	7,5	10	75
Besaran total					500

4 Kategori Hunian Perawat

Tabel 5.9. Besaran Ruang Kategori Hunian Perawat

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m2/jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m2) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
R. Tidur	4-9	4	30	3	90
Kamar Mandi	3	1	3,75	3	11,25
R. TV	2	5	12,5	3	37,5
R. Duduk	2-3	5	12,5	3	37,5
R. Jaga	2	2	5	3	15
R. Makan	2	5	12,5	3	37,5
Pantry	3	3	11,5	3	34,5
Besaran total					263,25

Hunian bagi perawat jaga dengan asumsi tiap hunian ditempati oleh 4 orang perawat yang bertugas berjaga bergiliran, setelah melalui perhitungan besaran ruang mencapai besaran total seluas 263,25 m².

5 Kategori Hunian Tamu dan Keluarga

Tabel 5.10. Besaran Ruang Kategori Hunian Tamu dan Keluarga

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m2/jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m2) 10% penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
R. Tidur	4-9	4	25	20	500
Kamar Mandi	3	1	3,75	20	75
R. Duduk	2-3	5	12,5	20	250
Pantry	3	2	7,5	20	150
Besaran total					975

Bagi tamu ataupun keluarga yang ingin menginap juga disediakan hunian bagi mereka. Hunian tamu dan keluarga kesemuanya membutuhkan luasan total area ruang seluas 975 m².

6 Kategori Pengelolaan

Tabel 5.11. Besaran Ruang Kategori Pengelolaan

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m2/jw)	Jmh Org (jiwa)	Besaran Rg (m2) 10% penunjang+ 15% sirkulasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Lobby Hall, R. Informasi, Front Office	2	8	20
R. Tunggu	2-3	10	28,75
R. Pimpinan	4	5	25
R. Sekertaris	4	2	10
R. Manajer Operasional	4	4	20
R. Manajer Pemasaran	4	4	20
R. Manajer Adm	4	4	20
Kabag RT	4	4	20
Kabag Keamanan dan Transportasi	4	4	20
Kabag MEE dan Logistik R. MEE	4	4	20
Kabag Medis	4	4	20
Kabag Penginapan Tamu dan Keluarga	4	4	20
Kabag Perenc. Program Sosial	4	4	20

Lanjutan Tabel 5.11. Besaran Ruang Kategori Pengelolaan

(1)	(2)	(3)	(4)
Kabag Promosi	4	4	20
Kabag Tata Usaha	4	4	20
Kabag Adm	4	4	20
R. duduk	2-3	5	18,75
R. Rapat Staf	2	16-24	60
Toilet Staf	2-8	10	35
Lavatory Staf	2-8	5	17,5
R. Pegawai Cleaning Service	2-3	15	26,25
R. Arsip	3-5	10	43,75
Besaran total			525

Ruang pengelolaan merupakan bagian tersendiri dari lingkungan panti wreda, dimana para staf pengurus, kepala bagian, manajer dan pimpinan bekerja. Jika panti kedatangan tamu ataupun keluarga yang ingin mengunjungi dan menginap pada panti wreda tersebut, mereka harus melalui tahap administrasi atau pendataan pada ruang pengelola.

7 Kategori Servis

Tabel 5.12. Besaran Ruang Kategori Servis

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m2/jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m2) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BINATU					
R. Penerimaan (tem-pat baju kotor, rak pe-nyusunan baju bersih)	4	2	10	3	30
R. Cuci (mesin Cuci)	3	4	15	3	45
R. Jemur	4 (luas jemuran)	5	22,5	3	67,5
R. Seterika	3	5	18,75	3	56,25
Dapur	3	6	22,5	1	22,5
Gudang	4	5	25	1	25
Besaran total					246,25

8 Kategori Aktivitas Sosial

Tabel 5.13. Besaran Ruang Kategori Aktivitas Sosial

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m ² /jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m ²) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Taman	4-9	20	125	2	250
R. TV	3	1	3,75	5	18,75
R. duduk	2	20	50	3	150
R. Serbaguna	2-3	5	12,5	5	62,5
R. Makan	2	60	150	1	150
R. Tamu	2	15	37,5	2	75
R. Konsultasi	2	10	25	1	25
R. Ibadat bersama	2	40	100	1	100
Langgar	2-3	20	75	1	75
Kapel	2	20	50	1	50
Bimbingan Rohani	2-3	20	75	1	75
Perpustakaan	4-6	30	187,5	1	187,5
Besaran total					1210,75

9 Kategori Pelayanan Medis

Tabel 5.14. Besaran Ruang Kategori Pelayanan Medis

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m ² /jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m ²) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
R. Praktek Dokter	4-6	4	25	3	75
R. Tunggu	2-3	10	37,5	3	112,5
R. Psikoteraphis	2-3	20	60	1	60
R. Fisioteraphis	4-6	20	125	1	125
Besaran total					372,5

Kategori ruang pelayanan medis membutuhkan ruang yang cukup luas. Hal ini dikarenakan ruang-ruang pelayanan medis ini merupakan ruang yang cukup aktif, dimana para manula dapat melatih organ-organ fisik dan atau proses pemulihan, penyegaran pikiran melalui ruang-ruang fisioterapi dan psikoterapi.

10 Kategori Aktivitas Rekreatif

Tabel 5.15. Besaran Ruang Kategori Aktivitas Rekreatif

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m2/jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m2) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kebun	4-6	20	150	1	150
R. Kreativitas	4-6	20	150	3	450
R. Tenis Meja	6	4	30	2	60
Kolam Renang	6-12	20	250	1	250
Besaran total					910

11 Kategori Fasilitas Penunjang

Tabel 5.16. Besaran Ruang Kategori Fasilitas Penunjang

Jenis Ruang	Standart Rg/Org (m2/jw)	Jmh Org /Ruang	Besaran Rg (m2) 10%penunjang+ 15% sirkulasi	Jmh Ruang	Besaran Total (Besaran Rg x Jmh Ruang) (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Minimarket	4-9	15	93,75	1	93,75
Toserba	2	15	37,5	1	37,5
Toko	2	15	37,5	1	37,5
Salon	3	10	37,5	1	37,5
Wartel	4-6	4	30	1	30
Besaran total					236,25

Sedang untuk area Parkir memerlukan area sebagai berikut;

Jenis Area Parkir	Asumsi Jmh Mobil	Luas/mobil (m2)	Luas Total Area + 25% penunjang & sirkulasi (m2)
Parkir tamu dan keluarga	20	12	300
Parkir Karyawan	10	12	150
Luas Keseluruhan Area Parkir			450

Dari perhitungan besaran ruang ke-11 kategori diatas dan luasan area perkir maka didapatkan luasan area penti wreda yang diperlukan keseluruhannya seluas 6437 m²

Perhitungan KDB dan KLB

Bc{Building Converages} = 40%

BC = $\frac{\text{Luas lantai dasar bangunan} \times 100\%}{\text{Luas Site}}$

KDB 40% = $\frac{6437}{\text{Luas Site}} \times 100\%$

Luas site = 16092,5 m²

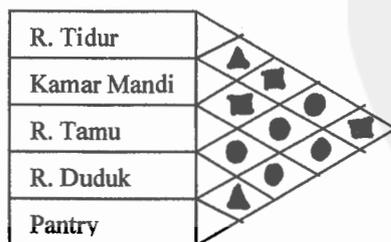
5.1.8. Hubungan ruang

1 Kategori Ruang Hunian Manula Dependen

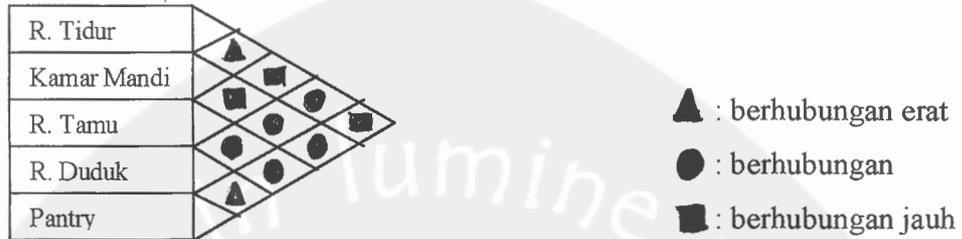


- ▲ : berhubungan erat
- : berhubungan
- : berhubungan jauh

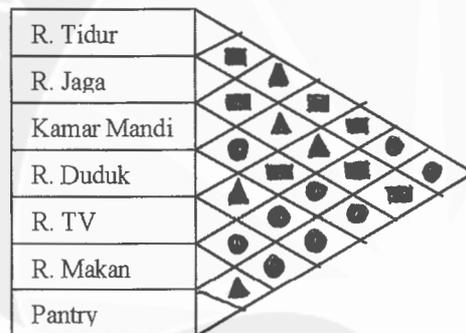
2 Kategori Hunian manula Semi-dependen



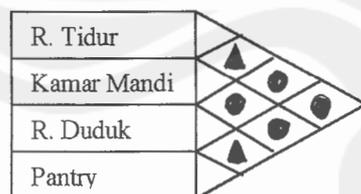
3 Kategori Hunian Manula Dependen



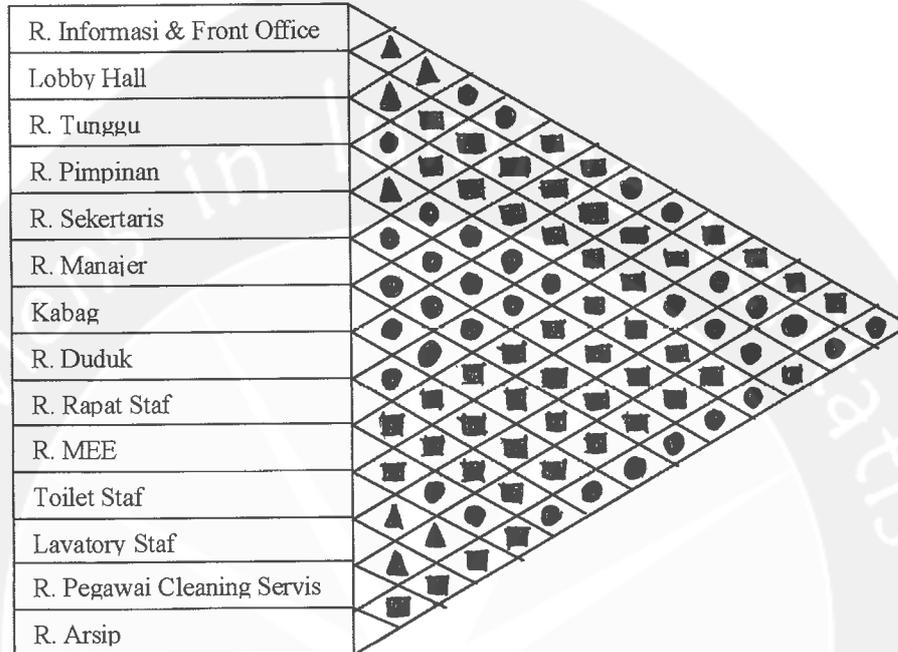
4 Kategori Hunian Perawat Jaga



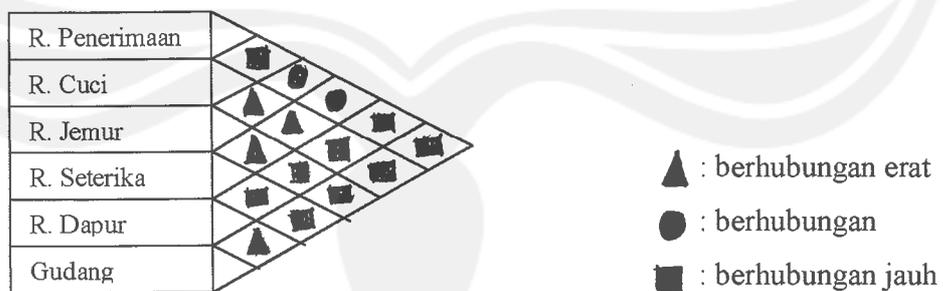
5 Kategori Hunian Tamu dan Keluarga



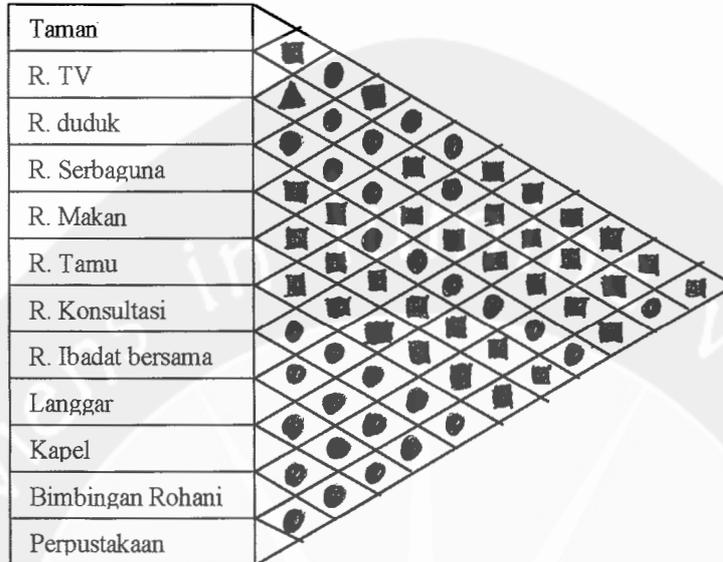
6 Kategori Pengelolaan



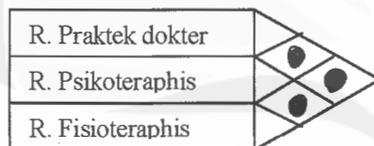
7 Kategori Servis



8 Kategori Aktivitas Sosial

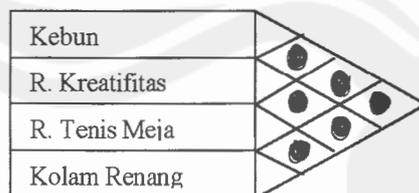


9 Kategori Pelayanan Medis

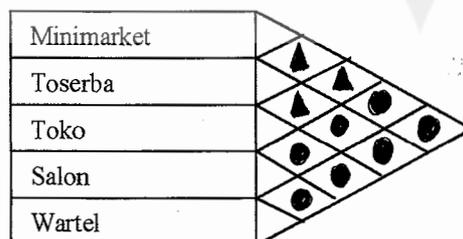


▲ : berhubungan erat
 ● : berhubungan
 ■ : berhubungan jauh

10 Kategori Aktivitas Kreatif



11 Kategori Fasilitas Penunjang



5.2. Konsep Dasar Perancangan

5.2.1 Konsep Dasar Pemecahan Masalah

1 Pendekatan terhadap Aksesibilitas :

Pemenuhan terhadap keenam unsur aksesibilitas, yang meliputi ; akses atau aksesibel, pencapaian, kegunaan, keamanan, kepekerjaan, bebas rintangan atau tanpa halangan.

Pemenuhan keenam unsur tersebut dalam kaitannya dengan kategori-kategori ruang sesuai dengan tabel aksesibilitas. Secara ringkas suatu ruang harus didesain ;

- harus memiliki luasan yang cukup untuk kursi roda bergerak dengan leluasa
- dapat dicapai dengan mudah terutama hal yang menyangkut pemenuhan kebutuhan minimal hunian manula
- manula dengan kelemahan penglihatan, pendengaran, ataupun cacat fisik yang lainnya dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada pada panti wreda
- pemenuhan sarana dan prasarana dengan adanya tangga yang aksesibel, ram, ataupun lift pada setiap perbedaan ketinggian lantai.
- kesemua penghuni maupun pengunjung dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada dengan aman, tanpa halangan maupun rintangan.

2 Penciptaan Suasana Kekeluargaan dan Kebersamaan :

Dengan adanya perhatian dari orang lain para manula tidak akan merasa kesepian.

Tamu dan keluarga dapat turut menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan,

Hal ini dapat diciptakan melalui desain dimana ;

- ruang-ruang hunian manula berdekatan dengan ruang-ruang sosial maupun rekreatif

- ruang-ruang hunian yang diorientasikan pada aktivitas sosial maupun rekreatif
- pendekatan antar ruang hunian manula tanpa batasan dinding masif antar tiap hunian.
- adanya hunian-hunian bagi tamu maupun keluarga untuk menginap.

3 Kesejukan dan Kesegaran Alamiah

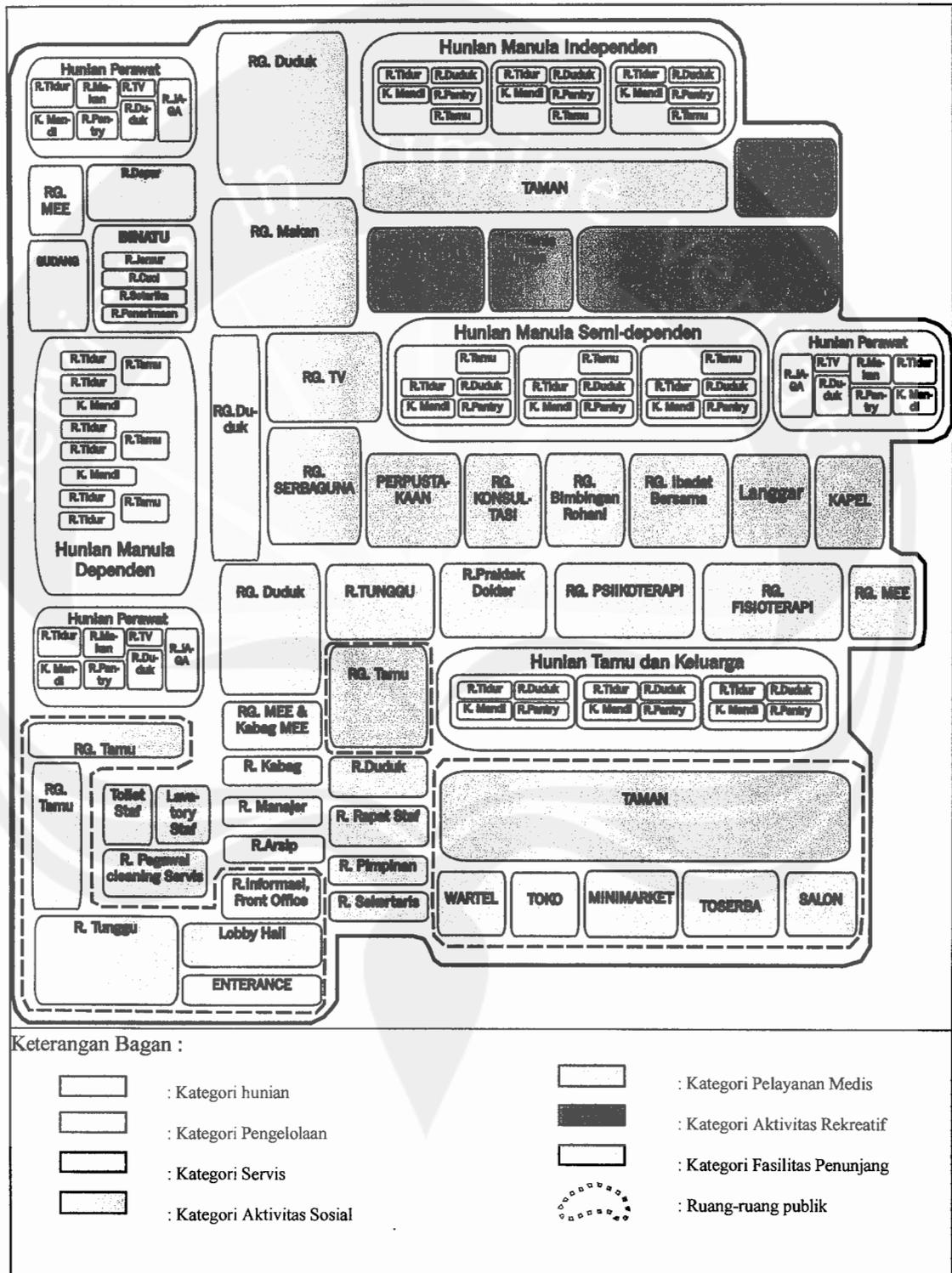
Dari site yang telah ditentukan sangatlah mendukung terhadap terciptanya kesejukan dan kesegaran. Secara alamiah iklim pada kawasan waduk sempor cukup sejuk, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 hingga 31⁰, didukung keasrian lingkungan dengan banyaknya hutan-hutan homogen maupun heterogen yang dilindungi.

Dalam desain penciptaan kesejukan dan kesegaran alamiah melalui :

- pengolahan site, vegetasi, view, orientasi terhadap arah matahari
- pengolahan tritisan atau penghalang lain untuk menghalangi sinar matahari yang terlalu menyengat
- penggunaan sistem *crossing ventilation* dalam ruang-ruangnya.
- Ruang-ruang hunian yang berdekatan dengan taman-taman dan dapat pula mengakses pada taman-taman tersebut, baik hanya dari segi view ataupun berada dalam taman tersebut.

5.2.2. Zoning dan Organisasi Ruang

Gambar 5.10. Bagan Zoning dan Organisasi Ruang



Kategori ruang-ruang publik adalah ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan umum ataupun masyarakat umum. Ruang-ruang tersebut adalah keseluruhan dari kategori fasilitas penunjang, ruang informasi dan *front office*, ruang tunggu, lobby dan Hall, ruang tamu dan taman. Ruang-ruang semipublik yang dapat pula digunakan sebagai ruang transisi adalah ruang-ruang pengelolaan, kategori ruang-ruang pelayanan medis, kategori ruang-ruang fasilitas servis, kategori ruang-ruang aktivitas rekreatif, dan kategori ruang-ruang aktivitas sosial. Sedangkan ruang-ruang yang termasuk dalam ruang privat adalah kesemua ruang yang termasuk dalam kategori hunian.

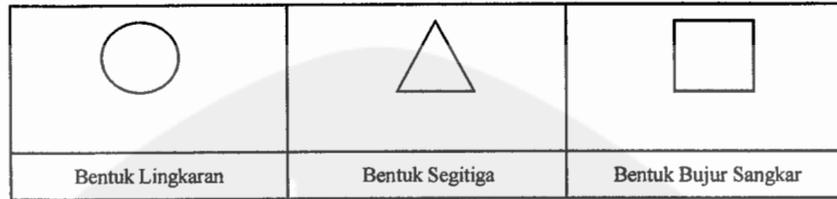
5.2.3. Gubahan Massa

A. Bentuk Dasar

Ada beberapa macam bentuk-bentuk dasar, yang terutama dibedakan menjadi tiga bentuk dasar, yaitu :

- Bentuk Lingkaran, merupakan deretan titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang terhadap suatu titik pusat. Kesan yang dapat ditimbulkan dari bentuk lingkaran ini adalah; stabil, lembut, orientasi tak jelas, akrab.
- Bentuk segitiga, dari namanya diketahui bahwa merupakan sebuah bidang datar yang dibatasi tiga sisi dan mempunyai tiga sudut, dengan kesan yang ditimbulkan; stabil, formal, menekan, akrab, tidak efisien.
- Bentuk bujur sangkar, adalah suatu bidang datar ini memiliki empat sisi yang sama dengan empat sudut 90^0 . Kesan yang ditimbulkan adalah suatu bentuk yang statis, stabil, formal, sederhana, mudah dimengerti, orientasi jelas.

Gambar 5.11. Bentuk-bentuk Dasar



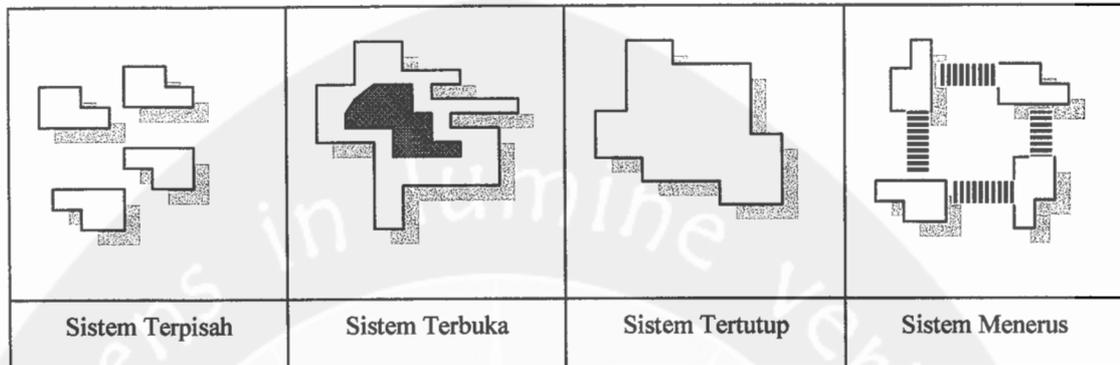
Dalam pembentukan massa pada desain kemungkinan dapat menggunakan ketiga bentuk-bentuk dasar tersebut. Tetapi jika dilihat dari fungsinya yang akan menjadi panti wreda, maka bentuk yang dirasa paling cocok adalah bentuk bujur sangkar, bentuk-bentuk pengembangan dari bujur sangkar dan bentuk lingkaran.

B. Pola dan Tata Massa

Pola dari tatanan massa memiliki sistem-sistem yang berbeda yang dapat dibedakan menjadi :

- Sistem terpisah, memerlukan tapak yang luas, pencapaian antar unit jauh, memungkinkan terjadinya interaksi sosial antar unit bangunan.
- Sistem terbuka, membutuhkan tapak yang luas, orientasi ke dalam sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial didalamnya. Pencapaian antar unit relatif dekat.
- Sistem tertutup, karakter ruang yang tertutup, tidak memungkinkan adanya ruang penyatu antar unit sehingga ruang bersama tidak tercipta.
- Sistem menerus, membutuhkan tapak yang luas, memungkinkan adanya ruang penyatu antar unit bangunan sebagai ruang bersama, pencapaian antar unit dilengkapi dengan pelindung terhadap cuaca.

Gambar 5.12. Sistem Pola Massa

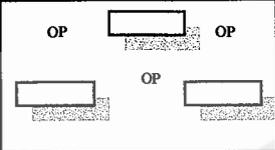
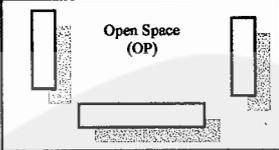
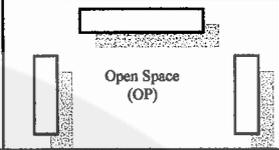
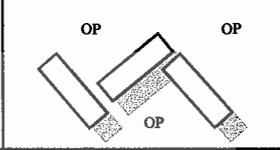


Sistem yang paling cocok untuk diterapkan dalam menata massa suatu hunian manula adalah sistem terbuka, karena melalui sistem ini interaksi sosial yang dibutuhkan dalam hunian manula dapat tercipta, pencapaian ke ruang-ruang yang lain juga mudah, hal ini juga berpengaruh pada tingkat aksesibilitas yang tinggi.

Pola tata massa yang lain yang tercipta dalam kaitannya terhadap jalan raya perlu pula dipertimbangkan. Dalam tatanan yang beranekaragam terhadap jalan, dapat dibedakan menjadi :

- Massa yang sejajar dengan jalan, massa disusun sejajar dengan jalan didukung oleh ruang-ruang terbuka diantaranya.
- Massa dan ruang terbuka berorientasi ke belakang dari jalan.
- Massa dan ruang terbuka beorientasi ke jalan.
- Massa yang disusun dengan memiliki sudut kemiringan tertentu terhadap jalan.

Gambar 5.13. Tataan Massa dan Ruang Terbuka Terhadap Jalan

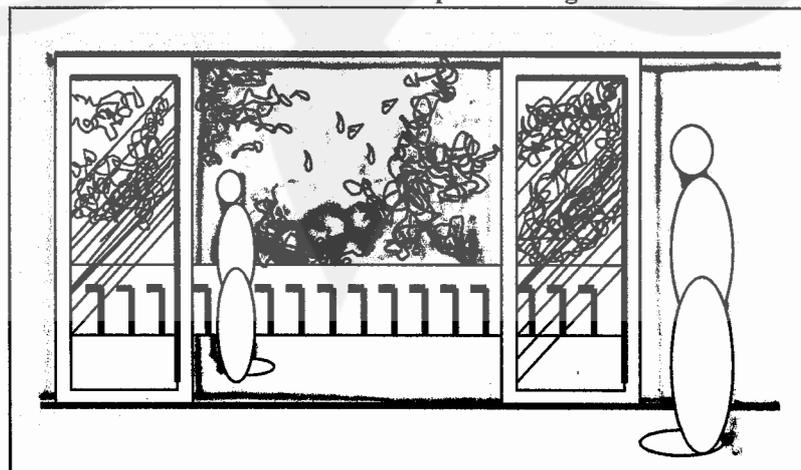
			
Jalan	Jalan	Jalan	Jalan
Massa Sejajar dengan Jalan	Orientasi ke belakang jalan	Orientasi ke jalan	Memiliki sudut kemiringan terhadap jalan

bentuk tataan massa yang paling sesuai dengan kondisi site terpilih, plotting organisasi fungsi ruang pada site, dan juga menyangkut aksesibilitasnya adalah bentuk tataan massa dan ruang terbuka berorientasi ke arah belakang jalan utama. Tataan massa inilah yang berguna bagi pembentukan massa dari hunian-hunian manula.

5.2.4. Desain dan tampilan bangunan

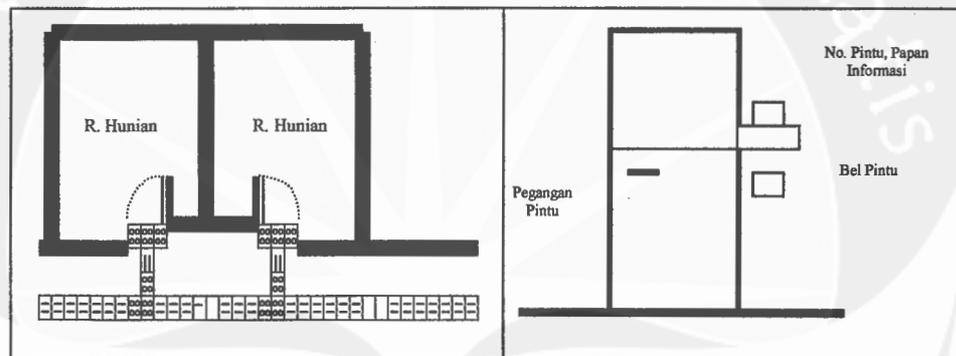
Bangunan dedesain sebisa mungkin berdekatan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, kontekstual dengan lingkungan sekitarnya. Penciptaan taman-taman yang memiliki akses langsung ke lingkungan hunian dan lingkungan aktivitas sosial.

Gambar 5.14. Desain Prespektif Ruang Hunian.



Pada ruang-ruang sirkulasi yang menghubungkan ruang-ruang hunian maupun ruang-ruang yang lain membutuhkan adanya *guiding block* untuk mempermudah aktivitas manula dengan kelemahan mata. Di setiap bagian kanan pintu diberikan papan nomor kamar dengan huruf timbul, informasi nama penghuni dengan huruf braile dan bel pintu. Pintu didesain dengan dua daun pintu atas dan bawah.

Gambar 5.15. Desain guiding block dan Daun Pintu untuk Membantu Manula Tuna Netra



Merupakan bangunan hunian jadi harus memiliki tampilan yang mendukung sebagai suatu bangunan hunian. Tampilan bangunan sebagian besar juga dipengaruhi oleh corak-corak, langgam-langgam bangunan di sekitarnya. Bangunan disekitarnya merupakan bangunan-bangunan tradisional dengan bentuk-bentuk atap kampung maupun joglo. Adapula bangunan dengan tampilan modern yang terlihat menonjol disekitar waduk.

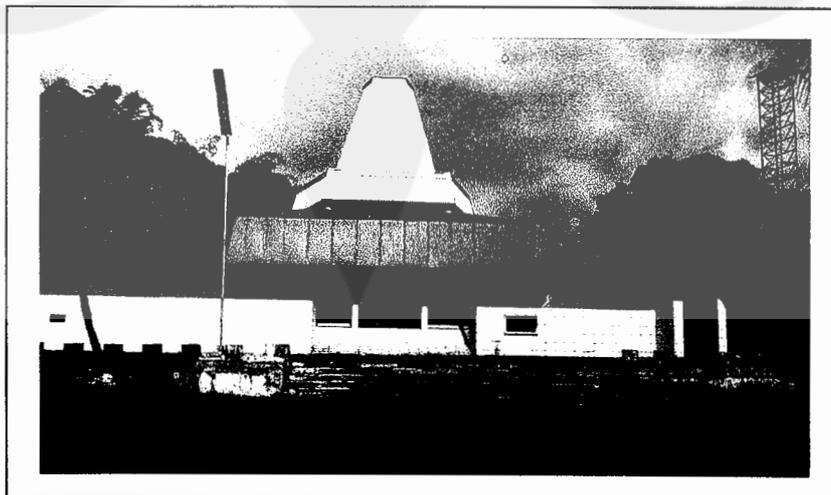
Gambar 5.16. Bangunan dengan Gaya Arsitektur Modern di sekitar Waduk



Gambar 5.17. Bangunan dengan Gaya Arsitektur Joglo pada Menara Pengontrol

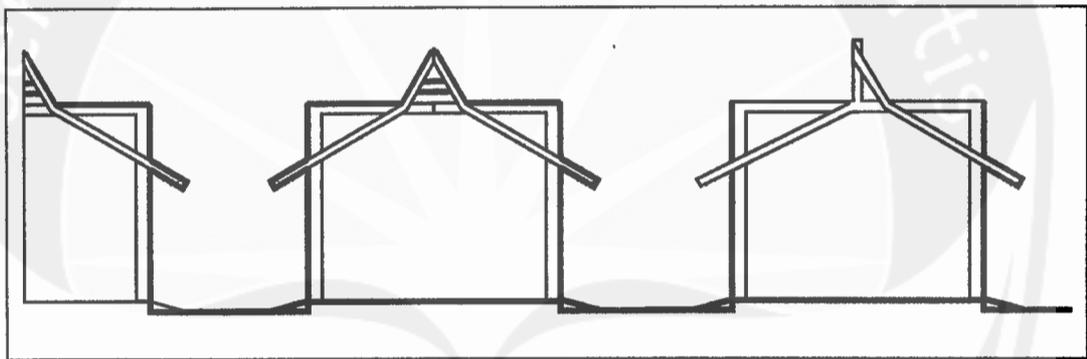


Gambar 5.18. Bangunan dengan Gaya Arsitektur Modifikasi Joglo pada Masjid Pancasila



Tampilan bangunan untuk panti wreda ini merupakan pengolahan dari modifikasi bentuk kampung, joglo dengan bentuk modern yang masih tetap menampilkan fungsinya sebagai hunian. Transformasi dan modifikasi dari tampilan joglo dan kampung dengan balok-balok dan kolom yang sengaja diekspose, asimetris, penggunaan material-material alamiah berupa bebatuan, kayu, genting menampakkan kesan lebih dekat dengan alam dan lebih alamiah.

Gambar 5.19. Transformasi Bentuk Joglo dan Atap Kampung

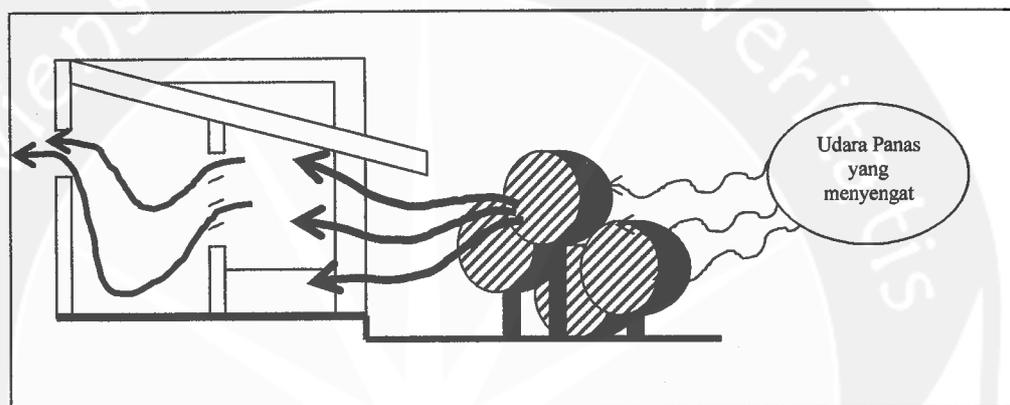


Transformasi dari bentuk-bentuk joglo maupun kampung dengan pendoponya yang dalam suatu bangunan joglo biasanya digunakan sebagai tempat duduk-duduk maupun bersantai mengilhami untuk memodifikasinya menjadi desain bagi rumah tinggal para manula. Material genting dapat diganti dengan gipsum gelombang atau material yang lain yang masih menonjolkan kesan alamiah. Dalam desain bentuk dan tampilan ini ingin ditonjolkan suatu bentuk dan desain yang modern tetapi masih memiliki ciri-ciri alamiah, kontekstual dengan lingkungan sekitarnya.

5.2.5. Sistem Penghawaan Alamiah

sistem Penghawaan Alamiah ini terutama adalah menggunakan sistem *cross ventilation*, penciptaan selasar, balkon sehingga matahari tidak langsung masuk ke dalam suatu ruang, penciptaan taman di sekitar bangunan guna penyejukan alamiah.

Gambar 5.20. Vegetasi, Selasar sebagai elemen penyejuk



Adanya tritisan, *sun shading* juga sangat membantu agar cahaya matahari yang panas dan menyengat terutama pada siang hari tidak langsung masuk ke dalam ruang. Penggunaan jendela kaca nako dapat pula membantu dalam penghawaan alami, kita dapat mengatur aliran udara yang masuk dalam ruang.

5.2.6. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur rangka, penggunaan kolom dan balok untuk menyangga beban atap. Penggunaan pondasi titik pada tiap kolom struktur dan pondasi menerus untuk menyangga beban dinding dan atap. Pondasi untuk kolom-kolom struktur terutama harus berada pada kedalaman yang cukup, hingga pada lapisan tanah keras.

Pada site terpilih kemungkinan untuk terkena banjir sangat kecil karena berada di atas ketinggian dengan jarak yang cukup jauh dengan sungai. Dalam sejarah setelah dibangunnya waduk sempor ini tidak pernah terjadi banjir. Untuk pencegahan longsor maka bangunan dibuat berteras dengan perbedaan level ketinggian lantai, sehingga strukturnya juga menyesuaikan.

5.2.7. Sistem Utilitas

Sistem utilitas ini berupa sistem perencanaan pengadaan air bersih dan sistem pembuangan air kotor. Dalam pengadaan air bersih didapatkan dari P.A.M. setempat, kemudian dipompa menuju bak penampungan air dan disalurkan pada unit-unit bangunan. Sedangkan untuk pembuangan air kotor dari dapur dibuang pada tempat penyaringan terlebih dahulu kemudian disalurkan ke bak penampungan dan terakhir kalinya pada septitank. Untuk pembuangan air kotor dari kamar mandi langsung disalurkan ke bak penampungan kemudian ke septitank, dan bagi pembuangan tinja disalurkan langsung ke septitank.

5.2.8. Sistem *Fire Protection*

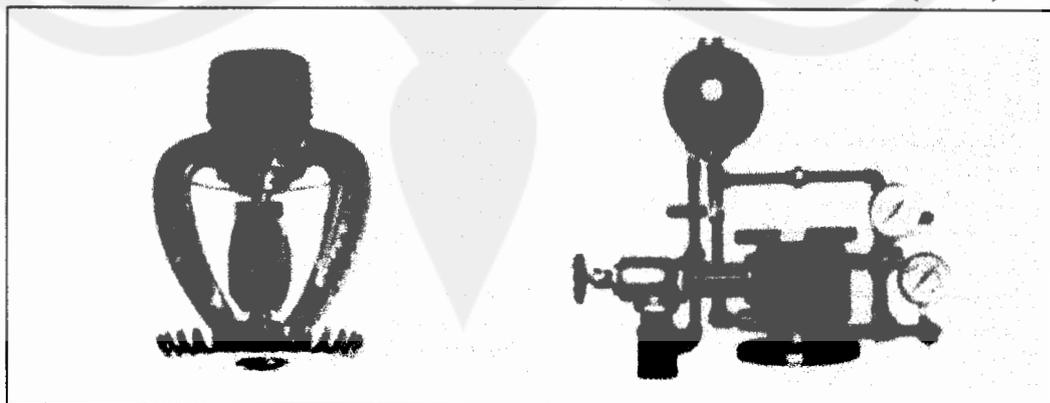
Yang perlu diingat dalam mendesain suatu pemadam kebakaran (*fire protection*) dalam bangunan adalah :

- Perencanaan pemadam kebakaran harus berdasarkan pengetahuan dari kelakuan api pada umumnya, kelakuan api dalam bangunan dan kelakuan bangunan sewaktu kebakaran terjadi

- Struktur yang tahan api adalah tindakan pencegahan yang cukup untuk menghadapi bahaya kebakaran
- Isi pada bangunan, organisasi dan pilihan, harus diketahui sebagai kunci untuk mendapatkan perlindungan terhadap bahaya kebakaran.
- Sistem pemadam kebakaran harus direncanakan secara pasti dalam suatu proyek bangunan.
- Sistem pemadam kebakaran yang berlebihan harus menjadi bagian dari desain yang efektif
- Kemungkinan terburuk harus suatu kesempatan untuk merencanakan peralatan bagi kemajuan desain pemadam kebakaran.

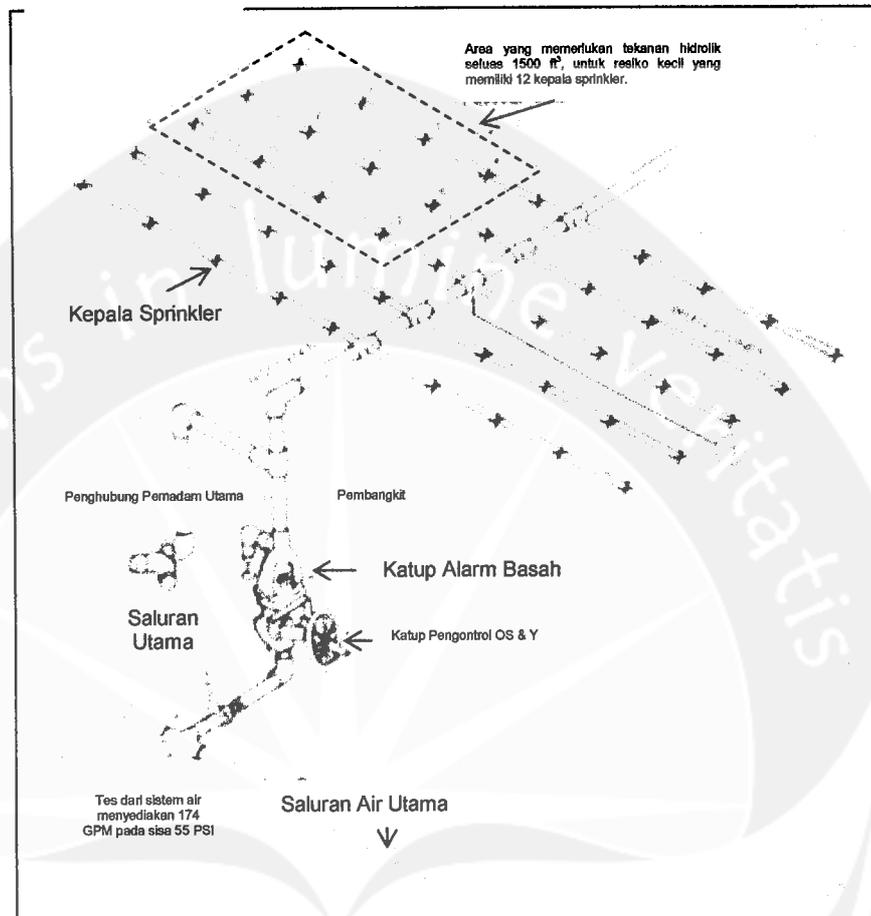
Pengadaan detektor asap dan sprinkler disebarkan disetiap ruangan, yang kemudian dihubungkan secara paralel dengan pipa-pipa utama menuju sistem alarm pusat dengan pasokan air dari tangki penampungan air.

Gambar 5.21. Contoh Gambar Sprinkler (Kiri) dan Gambar Alarm (Kanan)



Sumber : *Time-Saver Standards for Architectural Design Data*

Gambar 5.22. Contoh Gambar Penyaluran Air dan Deteksi Alarm



Sumber : *Time-Saver Standards for Architectural Design Data*

5.3. Lansekap

5.3.1. Pertamanan

Taman-taman dibuat mengelilingi lingkungan bangunan panti wreda dan juga berada pada tengah-tengah lingkungan hunian, dilengkapi dengan fasilitas kolam renang. Pada taman yang dapat digunakan oleh umum disediakan pula kolam-kolam ikan dengan air mancur dimana pada tepi kolam dapat digunakan pula untuk duduk-duduk. Lingkungan hunian memiliki akses langsung menuju taman. Terdapat pula kebun berupa rumah kaca guna pemenuhan aktivitas manula yang suka berkebun.

5.3.2. Perkerasan

Setiap taman dihubungkan dengan jalan-jalan setapak menuju lingkungan bangunan. Perkerasan yang lain juga terdapat pada area parkir, tepi kolam renang, tepi kolam ikan. Pada area parkir perkerasan dari *paving block*, pada sekitar kolam ikan dan kolam renang menggunakan *paving block* maupun batu-batu alam, dan untuk jalan setapak dari batu-batu alam.

Gambar 5.23. Desain Taman dan Kolam Renang



Gambar 5.24. Taman dan Kolam Ikan



DAFTAR PUSTAKA

- Building Design for Handicapped and Aged Persons*, Council on Tall Buildings and Urban Habitat, USA, 1992
- Biggar, Jeanne C, *Demographic, Socioeconomic & Program Aspects, in Gail Hills Mgiuro*.
- Building Design for Handicapped and Aged Persons*, Council on Tall Buildings and Urban Habitat hal 33
- Center, David, Ancanter, Sandra, *Designing for Therapeutic Environment*, John Wiley and Sons, LTd, Great Britain, 1979, hal 281
- DeChiara, Joseph, *Time-saver Standards for Residential development*, McGraw-Hill Book Company, U.S.A, 9184, hal 517
- Disabled Persons* online : internet; www.googlesearch/Promotion of Non-Handicapping Physical Environments for Disabled Persons: Guidelines
- Human Dimension and Interior Space* (1979), Julius Panero dan Martin Zelnik, Whitney Library of Design, The Architectural Press Ltd, London
- Herwijayanti, Meliana, *Pusat Pelayanan Usia Lanjut*, Universitas Gajah Mada, 1997
- Ina Kurniati, *Re-desain Panti Lansia di Semarang*, UKDW, 1996
- Ibu Agustin Oei Tin Nio, Pimpinan Panti Wreda "Gombang", Gombang, Wawancara khusus, 18 September 2003
- Jawa Tengah dalam Angka 2001*, BPS Propinsi Jawa Tengah, 2001, hal 63
- Kimmel, Douglas C. *Adulthood and Aging "Families and Singles."*, John Wiley and Sons, Inc. Canada, 1974.
- Kecamatan Gombang dalam angka tahun 2002*, pemerintahan kecamatan Gombang, 2002
- Kependudukan/BKKBN, *United Nation Population Fund*, Lembaga Penelitian IKIP
- Lansia menjadi masalah dunia*, Majalah KAIROS, 1998, hal 12
- Neufert, Ernst, *Architects' Data* (1970), Crosby Lockwood Staples, London
- Promotion of Non-Handicapping Physical Environments for Disabled Persons: Guidelines*, Komisi Ekonomi dan Sosial untuk Asia dan Pasifik, New York, 1995
- Pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan Sempor, 2002.

Regnier, Victor, AIA, *Assisted Living Housing for The Elderly*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1994.

Steinfeld, E, *Adapting Housing for Older Disabled People*, V. Regnier dan J. Pynos (eds) Green, Isaac. *Housing for the Elderly*, Van Nostrand Reinhold Company, 1971, hal 12-13

Suardiman, Siti Partini, *Laporan Penelitian Profil Sosial Budaya Lansia dalam Keluarga dan Komunitas dai daerah propinsi DIY*, Kantor Menteri Negara

Time-Saver Standard for Architectural Design Data (1974), McGraw-Hill Book Company, New York

Time-Saver Standard for Residential Development (1984), McGraw-Hill Book Company, New York

Time-Saver standards for Interior Design and Space Planning (1991), McGraw-Hill Book Company, New York

Lampiran 1



Foto 1.1. Salah seorang Penghuni Rumah Jompo di Gombang bersama Bapak Sarkimin (90 th), Pengurus Panti.

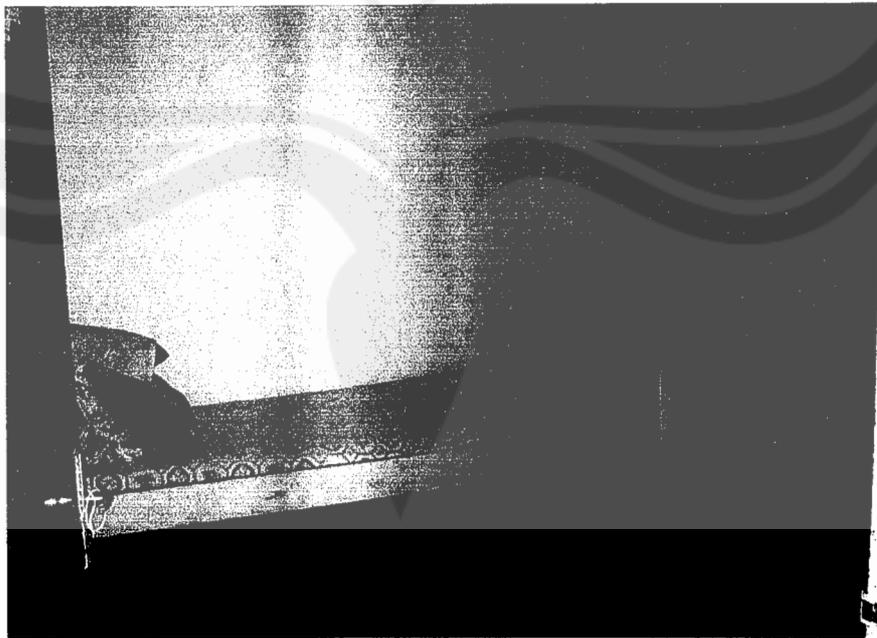


Foto 1.2. Kondisi Kamar Para Jompo

Lampiran 2

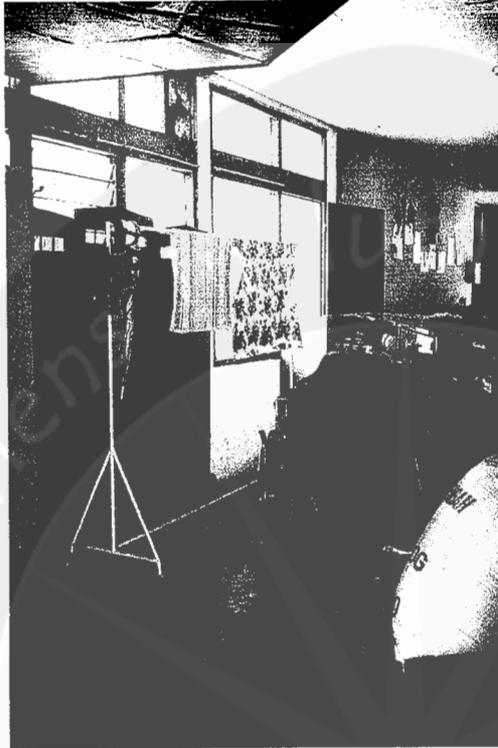


Foto 1.3. Ruang Mini Bar yang beralih fungsi untuk meletakkan jemuran dan barang-barang yang belum atau nantinya digunakan



Foto 1.4. Ruang Makan yang berfungsi pula sebagai Ruang Doa dan ruang Serbaguna

